

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan.

Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia. Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PPKn memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar

mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PPKn sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Salah satu kendala itu antara lain tidak berani mengungkapkan pendapat. Salah satu sumber kritik yang dilontarkan masyarakat adalah PPKn telah digunakan sebagai alat indoktrinasi dari suatu sistem kekuasaan untuk kepentingan pemerintahan yang berkuasa. Eksesnya para siswa atau lulusan pendidikan semakin telah dikondisikan untuk tidak berani mengemukakan pendapat dan koreksi terhadap kesalahan penguasa. Nilai dan tindakan kreatif semakin terabaikan karena peserta didik hanya dituntut untuk menjadi penurut dan peminta petunjuk.

Dengan situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyasati apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi agar kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PPKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Pelajaran PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan formal mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi siswa akan dasar negara dan konstitusi. Pelajaran PPKn akan menjadi biasa dan kurang menarik kalau penyampaianya tidak maksimal dengan metode yang disukai. Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tepatnya di SMP NEGERI 1 TELAGA khususnya kelas IX⁴. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai KKM 75, SMP NEGERI 1 TELAGA khususnya kelas IX⁴ dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun hasil belajar siswa menunjukkan 3 orang siswa atau 10% dalam kategori sangat baik (SB), 4 orang siswa atau 13,33% dalam kategori Baik (B), 14 orang siswa atau 46,67% dalam kategori Cukup (C), 9 orang siswa atau 30% dalam kategori Kurang (K). Adapun yang termasuk dalam Kriteria ketuntasan yakni kategori

sangat baik dan Baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup Kurang dan sangat Kurang.

Dari uraian diatas menunjukkan siswa yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 10 orang siswa atau 37.04%. Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 17 orang siswa atau 62.96%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai criteria ketuntasan, adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul :**Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Telaga**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas ,maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Dalam proses pembelajaran PPKn hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Telaga?**

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah tentang kurangnya aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Telaga akan dipecahkan dengan menggunakan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*).

Dalam metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) ini dapat dilakukan dengan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk memncapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Telaga dengan menerapkan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan masalah belajar siswa. Kegunaan yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi siswa :

Sebagai salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn, dalam hal ini dapat mengembangkan minat siswa serta motivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru, khususnya guru pengajar PPKn dalam penerapan pembelajaran di kelas dengan inovasi yang baru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi sekolah :

Membuka wawasan bagi para guru dan kepala sekolah bahwa masalah pembelajaran dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas serta dapat memberikan manfaat sebagai masukan di dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah yang dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa lebih baik.

4. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa melalui model-model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.